

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 3 MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG
TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

HARTIKA KURNIAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 3 MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

HARTIKA KURNIAWATI

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu. Sampel penelitian ini adalah kelas V_B dan V_C SDN 3 Mulya Asri. Pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari nilai *N-gain* hasil belajar siswa kelas eksperimen (V_C) yaitu 37,50 lebih tinggi dari nilai *N-gain* hasil belajar siswa pada kelas kontrol (V_B) yaitu 23,29.

Kata kunci: model *Think Pair Share*, hasil belajar IPS.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 3 MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG
TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

HARTIKA KURNIAWATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 3 MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Hartika Kurniawati**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053055

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

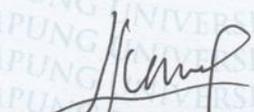
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

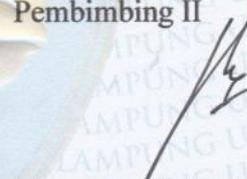
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

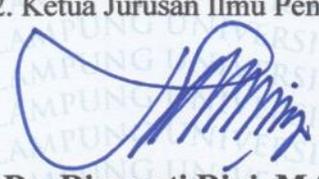
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Tambat Usman, M.H.
NIP 19520715 197903 1 007


Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 19560424 198103 2 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

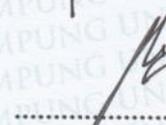
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tambat Usman, M.H.



Sekretaris : Dra. Sasmiati, M.Hum.



Penguji Utama : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590732 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartika Kurniawati
NPM : 1213053055
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2016



Menyatakan

Hartika Kurniawati

NPM. 1213053055

RIWAYAT HIDUP

Hartika Kurniawati lahir di Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung pada tanggal 24 April 1995, sebagai anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Rokimun dan Ibu Sri Margiyati.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : Taman Kanak-Kanak (TK) Darma Wanita Cempaka lulus tahun 2000, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Candra Kencana diselesaikan tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tumijajar diselesaikan tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tumijajar diselesaikan tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kembahang, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Kembahang Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, Lampung.

MOTO

"...Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat...."

(QS. Al-Mujadalah: 11)

"...Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...."

(QS. Al-Qoshosh: 77)

"Orang baik adalah orang yang memerintahkan kepada hatinya sendiri untuk menjadi orang yang baik. Pada hakikatnya tujuan hidup ini sederhana aku ingin menjadi orang baik dan bermanfaat bagi semua"

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, karya ini kupersembahkan kepada Almamaterku Universitas Lampung dan seseorang yang sangat berharga di dunia ini

ibuku... ibuku...

ibuku Sri Margiyati

you're my everything

bapakku Rokimun

you're my hero

kakak perempuanku

Yuliani Purwaningsih

Fitria Silvianti

kakak laki-lakiku

Rudi Dwi Purwono

Ponakanmu tersayang

Anisa Nur Fauziah

Fajar Hamizan Fauzi

Arafat, Aryo, Fatih

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan ilmu yang sangat berharga dengan tulus dan penuh kesabaran Sahabat-sahabatku yang selalu mendampingiku dikala suka maupun duka

SANCAWACANA

Assalamualaikum.Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung. Dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapakku Rokimun dan Ibuku Sri Margiyati, yang dengan tulus menyayangiku, yang tak henti-hentinya mendoakanku, menafkahkan, memotivasiku, menyemangatkan, mendukungku, dan sabar menanti keberhasilanku.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing kami selama ini.
5. Bapak Drs. Tambat Usman, M.H., selaku Pembimbing Pertama sekaligus pembimbing akademik atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Ibu Dra. Sasmiasi, M.Hum., selaku dosen Pembimbing Kedua atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Pembahas atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
9. Bapak Sukarmin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.

10. Seluruh Guru SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dan seluruh staf yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Kakak perempuanku Mbak Yuliani Purwaningsih, S.Pd. dan suaminya Mas Saryan, S.Pd. yang selalu mendoakan dan membantuku tanpa bosan. Terima kasih ya mbak mas.
12. Kakak perempuanku Fitrilia Silvianti, M.Si. dan kakak laki-laki ku Rudi Dwi Purwono atas dukungan yang selalu kalian beri.
13. Ponakanku tersayang Anisa Nur Fauziah, Fajar Hamizan Fauzi, Arafat, Aryo, dan Fatih yang selalu menebarkan keceriaan dan menghiburku tanpa henti.
14. Sepupuku sekaligus sahabatku Mujib Nurmayanto, S.Pd., yang selalu menemaniku bermain dari masa kanak-kanak sampai saat ini dan banyak membantu selama penelitianku. Terima kasih ya jib.
15. Keluarga besar ku, Mbah Puspohadi, pakde naryo, pakde dal, bude sumi, bulek nur, bulek nanik, lek tik, lek bas, lek margono, lek sulis, bulek lilik, lek bud, lek wiwit, bulek res, bulek margi, om bardi, mbak nanik, mbak mut, mbak sariah, mbak rukiyah, mas jadek.
16. Sepupuku tercinta, Mayang, Prima, Rafi, mas Yuda, Halim, Yoki, Raihan, si kembar dek Majid dan Rifda, Faris, Aflah, Husna, mas Ardi, mbak ulis, mas Anggri, dek Candra.
17. Sahabat setiaku Qomarul Hasanah, S.Pd., Sri Lestari, Uji Hartini, Dwi Agus Liani, S.Pd., Feby Martina, S.Pd., Linda Puspita Sari, Desika,

Erviana Mawarni Malau, atas cinta, doa, dukungan, dan semangat dari dulu hingga saat ini.

18. Sahabatku Maryati Budiargo, Desti Wulandari, Resti Safitri, Lisa Yuliani, Reni Febriani, Yanna Dwinanda, Uswatun Khasanah, Indah, Fendi, Dio, Dayat, Adventa, Tanti, Eria, Irvan, Rodita, Apri, Umay, Gezy, Hendra, Nuri, Yoesis, Guntur, Anisa, dkk. Terima kasih karena memberikan banyak kenangan indah dan selalu memotivasi.

19. Sahabatku Ronaldo Fisda, Abdul Muntolib, Muhamad Franky Kirana Kusnandar, Nur Ahmad, Irfan Arief Widodo, Andra Aljunaidi, Hiskia Dwi Putra, Prandiki Sapril Toha, Ahmad Elfran Septivo, Rahmat Wibowo, Aris Darmawan, yang selalu memberiku semangat sampai saat ini.

20. Sahabat-sahabat ku dari semester 1 sampai saat ini Yulia Citra, Maya Putri, Destiana, Nur Tri Setiawati, Lucia Puspasari, Umi Salamah, Putu Ayu Cakyamuni, Tia Nurmelinda, Posmaulina Sianipar, Mukti Laras Ayu, Rizki Ramadhani, M. Asrul Rohman. Terima kasih kalian sudah membuat hari-hari berwarna, Semoga persahabatan kita terus terjalin dan kita bisa meraih kesuksesan bersama.

21. Sahabat seperjuangan di PGSD angkatan 2012 yaitu Risqhe Rumsi, Miftahul Aini, Selvy, Yeti, Anggi, Aulia, Devilia, Desilia, Dea, Yuli Ps, Yuliana Dj, Diana, Santri, Muldi, Ratih, Nayank, Suci, Ega, Diyan, Yocie, Soraya, Helvi, Dwi Ay, Rendi, Rini, Giatri, Meva, Yuda. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.

22. Sahabat Kosan Biyabbyl, Mbak Nisa, Mbak Intan, Mbak Tari, Mbak Helma, Eka, Dewi, Aulia, Devi, Siti, Estri, Nia, dan di kosan
23. Sahabat kosan pak Jon mb Vevi, Riza, Lutvi, Linda, Riza, dan di kosan
24. Adik-adik kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri. Terimakasih atas waktu, kerjasama dan dukungannya dalam penelitian.
25. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Pekon Kembahang, Risqhe, Ayu, Andre, Caca, Tasya, mb Wil, Rike, Alif, Fikra, terima kasih atas canda tawa kalian, kebersamaan itu membuat KKN dan PPL.
26. Murid-muridku tercinta di SDN 1 Kembahang, Dirga, Arga, Nando, Aldo, Chelsy, Gishela, Lira, Maya, Lisin, Dita, Lando, Alsi, Laura, Rida, Labar, Ziko, Hafifa, Hafiza, terima kasih atas keceriaan dan kebersamaan kalian sebagai murid pertamaku di sekolah.
27. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.
28. Almamaterku tercinta.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2016
Penulis

Hartika Kurniawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Teori-teori Belajar	10
3. Prinsip Belajar	11
4. Pengertian Pembelajaran	13
5. Prinsip Pembelajaran	13
B. Model <i>Cooperatif Learning</i>	15
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	15
2. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning</i>	15
3. Tipe-tipe Model <i>Cooperative Learning</i>	16
4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	17
C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar	22
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	22
2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	23
3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	24
D. Hasil Belajar	25
1. Pengertian Hasil Belajar	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
E. Penelitian yang Relevan	27

F. Kerangka Pikir	28
G. Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
C. Prosedur Penelitian	34
D. Tempat dan Waktu Penelitian	35
E. Variabel Penelitian	35
1. Variabel Bebas	35
2. Variabel Terikat	36
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	36
G. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	37
H. Uji Persyaratan Instrumen	38
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	40
3. Taraf Kesukaran	42
4. Uji Daya Pembeda Soal	43
I. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Hipotesis	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Analisis Data	46
a. Data Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
b. N-Gain	50
B. Analisis Uji Hipotesis	51
C. Pembahasan	51
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mid Semester Ganjil	3
2. Beberapa hasil penelitian yang relevan.....	27
3. Data Jumlah Siswa Kelas V SDN 3 Mulya Asri.....	33
4. Daftar Interpretasi Koefisien “r”	41
5. Klasifikasi Daya Beda.....	44
6. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	47
7. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	47
8. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	47
9. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	48
10. Hasil uji-t data <i>N-gain</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i>	21
2. Bagan Kerangka Pikir	30
3. Desain Penelitian	31
4. Grafik perbandingan data nilai hasil belajar IPS sebelum Pembelajaran	48
5. Grafik perbandingan data nilai hasil belajar IPS setelah Pembelajaran	49
6. Grafik perbandingan data <i>N-gain</i> kelas eksperimen dan kelas Kontrol	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	62
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	67
3. Lembar Kerja Siswa	88
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	104
5. <i>Pretest/Posttest</i>	106
6. Kunci Jawaban <i>Pretest/Posttest</i>	108
7. Form Penilaian Validitas Isi Instrumen Penelitian	109
8. Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Taraf Sukar, dan Daya Beda	112
9. Data Perolehan Nilai <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>N-Gain</i> Siswa	113
10. Data Hasil Penilaian Proses Model <i>Think Pair Share</i>	115
11. Uji Hipotesis	119
12. Foto Kegiatan Penelitian di Kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri	123
13. Surat Izin Penelitian	126
14. Surat Balasan Izin Penelitian	127
15. Surat Keterangan Penelitian	128

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen utama dalam peningkatan kualitas hidup. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal. Pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, mandiri, bertanggungjawab, dan menjadi warga negara yang baik. Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas memaparkan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Selain itu, undang-undang tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di negara kita.

Potensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan seorang siswa harus diajarkan suatu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar siswa memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pelajaran IPS sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan eksistensi siswa sebagai makhluk sosial agar dapat menjadi bagian masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dinamis. Belajar IPS juga dapat membentuk sikap, kepribadian yang baik serta kemampuan menyesuaikan diri seseorang dengan lingkungan sosialnya.

Sekolah Dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa, baik dalam ranah kognitif maupun dalam ranah afektif. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS yang dikemukakan oleh Trianto (2014: 173) bahwa untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pentingnya IPS dalam pendidikan dasar sebagai landasan siswa untuk menghadapi masalah sosial yang ada di masyarakat. Hal ini menjadi tuntutan bagi *stakeholder* pendidikan untuk membangun diri siswa menjadi warga

negara yang baik dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Tugas ini salah satunya diemban oleh guru sebagai pengajar dan pendidik di sekolah.

Berdasarkan pengamatan penelitian awal di SDN 3 Mulya Asri diketahui bahwa selama ini kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi monoton sehingga banyak siswa yang merasa bosan, bahkan berdampak buruk terhadap hasil belajar IPS siswa, terutama hasil belajar ranah kognitif siswa kelas V yang masih tergolong rendah. Penelusuran dokumen hasil belajar IPS siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, nilai mid semester ganjil pada mata pelajaran IPS siswa kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Nilai Mid Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
VB	32	70	27	84,4 %	Belum Tuntas
			5	15,6 %	Tuntas
VC	30		23	76,7 %	Belum Tuntas
			7	23,3 %	Tuntas

Sumber: Dokumentasi guru kelas VB dan VC di SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Mulya Asri masih bersifat *teacher centered*, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa menjadi kurang mampu mengapresiasi ilmu

pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi siswa yang pasif.

Selain itu, pola pembelajaran yang berpusat pada guru membuat pelajaran IPS tidak menarik bagi siswa, menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran IPS, dan membuat siswa kurang fokus dalam belajar. Saat siswa jenuh, siswa lebih memilih hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan, seperti mengobrol dengan temannya atau asyik dengan imajinasinya sendiri, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal seperti itu akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran. Siswa tidak akan menyerap apa yang akan dipaparkan oleh guru apabila keadaan siswanya tidak dalam keadaan siap belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya suatu perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa meningkat. Untuk memperbaikinya dapat dilakukan dengan cara menerapkan berbagai metode, model, atau pendekatan secara bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Alasan peneliti ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif karena menurut Rusman (2013: 201) dalam model pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga

harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Model pembelajaran kooperatif ada berbagai macam tipe, dan dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini merupakan model pembelajaran dengan variasi suasana pola diskusi kelas. Dalam pembelajaran *Think Pair Share*, diskusi dilakukan dengan adanya suatu peraturan tertentu untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur dalam penggunaan model *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pemikiran mereka.

Djamarah (2010: 403) mengemukakan bahwa *Think Pair Share* merupakan metode yang memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat memperbaiki rasa percaya diri pada siswa dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS

dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VB dan VC SDN 3 Mulya Asri TP. 2015/2016, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran IPS.
3. Pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih bersifat *teacher centered*.
4. Kejenuhan dalam pembelajaran IPS membuat siswa kurang fokus dalam belajar.
5. Banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran IPS berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah pada rendahnya hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VB dan VC SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

“Apakah ada pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Mulya Asri?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Mulya Asri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu khususnya manajemen pengelolaan kelas serta memberikan pengetahuan tambahan dalam upaya meningkatkan tingkah laku yang baik pada siswa serta mengembangkan teori mengenai pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Mafaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa yang nantinya dapat bermanfaat untuk memajukan sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru kelas di SD dalam rangka meningkatkan kemampuan menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS.
- c. Bagi siswa, adanya perubahan tingkah laku serta hasil belajar yang semakin baik karena pengetahuan guru yang meningkat dalam mengimplementasi model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai salah satu acuan guna mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan model *Think Pair Share*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Suryani (2012: 36) belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dari hasil latihan yang dilakukan secara sadar, bersifat fungsional, menetap, bersifat aktif dan positif berdasarkan atas latihan, bertujuan dan terarah serta mencakup keseluruhan aspek kepribadian.

Sementara Pidarta dalam Warsita (2008: 62) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Sedangkan Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari

hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan perubahan tersebut bersifat permanen atau menetap.

2. Teori-teori Belajar

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dipelopori oleh dua tokoh terkenal yaitu Piaget dan Vigotsky. Pandangan konstruktivisme Piaget dan Vigotsky dapat berjalan berdampingan. Dalam proses belajar konstruktivisme Piaget menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan konstruktivisme menurut Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosial (Rusman, 2013: 202).

Menurut Lorsch dan Tobin dalam Siregar (2014: 39) teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pandangan konstruktivisme yaitu belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Sementara peranan guru dalam

belajar yaitu membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang dimilikinya melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.

Teori belajar yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Sejalan dengan teori konstruktivisme dimana belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa, belajar dalam model pembelajaran kooperatif juga menekankan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Dalam pembelajaran kooperatif siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Hal ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dalam pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

3. Prinsip Belajar

Burton dalam Hamalik (2004: 31) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar antara lain:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*);
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu;

- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid;
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu;
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan;
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid;
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid;
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan;
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur;
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah;
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan;
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan;
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya;
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik;
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda;
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Burton, peneliti menganalisis bahwa proses belajar dan hasil belajar bersifat kompleks. Proses belajar setiap siswa dipengaruhi oleh bermacam-macam ragam pengalaman yang berbeda setiap individu. Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan yang ada pada diri masing-masing siswa, dan hasil belajar yang didapatkan dapat berubah-ubah.

4. Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel dalam Siregar (2014: 12) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagne dalam Siregar (2014: 12) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Sedangkan Jihad (2012: 11) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat pengaturan yang dirancang untuk mengatur proses belajar siswa dimana proses tersebut memiliki kombinasi dua aspek yaitu apa yang harus dilakukan siswa dan yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran.

5. Prinsip Pembelajaran

Pada saat melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori

psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal.

Berikut ini merupakan sembilan prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne dalam Siregar (2014: 16) adalah sebagai berikut.

- a. Menarik perhatian;
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran;
- c. Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari;
- d. Menyampaikan materi pelajaran;
- e. Memberikan bimbingan belajar;
- f. Memperoleh kinerja/penampilan siswa;
- g. Memberikan balikan;
- h. Menilai hasil belajar;
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran merupakan pekerjaan yang kompleks, yaitu berupa menarik perhatian siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru; memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran; menyampaikan materi-materi pelajaran yang telah direncanakan; memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik; memberikan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran; merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

B. Model *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Slavin dalam Solihatin (2011: 4) mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 orang sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Selanjutnya Siregar (2014: 115) mengungkapkan pendapatnya bahwa *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran berbentuk kelompok yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam struktur kelompok yang heterogen untuk mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara berkelompok.

2. Karakteristik Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin

dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *Cooperative Learning*. Menurut Rusman (2013: 207) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran Secara Tim;
- b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif;
- c. Kemauan untuk Berkerja Sama;
- d. Keterampilan Berkerja Sama.

Berdasarkan karakteristik yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu pembelajaran dilakukan secara tim sebagai tempat untuk mencapai tujuan, dalam pembelajaran memiliki suatu manajemen, dan keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama dalam kegiatan kelompok perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

3. Tipe-tipe Model *Cooperative Learning*

Menurut Zubaedi (2011: 219) beberapa tipe model *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Tipe TPS (*Think Pair Share*)
Merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
- b. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)
Pembelajaran *Cooperative* tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *Cooperative* yang dicirikan oleh sebuah struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif.

- c. Tipe Jigsaw
Model *Cooperative Learning* tipe jigsaw ini merupakan model tim ahli. Dalam pembelajaran ini terdapat anggota dari tim yang berbeda kelompok berkumpul membentuk kelompok ahli yang berdiskusi kemudian tiap anggota tim ahli kembali menyampaikan kepada anggota kelompok asal dan menjelaskan tentang subbab yang dikuasai serta tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- d. Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)
Tipe TAI merupakan metode pembelajaran kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok.
- e. Tipe NHT (*Numbered Head Together*)
Tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.
- f. Tipe TGT (*Team Games Tournaments*)
Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan point untuk skor tim mereka.

Dari beberapa tipe-tipe pembelajaran *Cooperative Learning* di atas maka penulis mengambil model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

4. Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

a. Pengertian Model *Think Pair Share*

Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi

pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Menurut Zubaedi (2011: 219) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan tipe yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa berkerja saling membantu dalam kelompok kecil (dua hingga enam anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. Hal senada dikemukakan oleh Arends dalam Al-Tabany (2014: 130) bahwa:

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membawa variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan peraturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Sedangkan Djamarah (2010: 403) mengemukakan bahwa *Think Pair Share* merupakan metode yang memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dalam pembelajaran *Think Pair Share* ini siswa dituntut secara mandiri untuk berpikir dan kemudian mendiskusikannya bersama temannya, sehingga

siswa lebih banyak waktu berpikir dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

b. Kelebihan dan Kelemahan *Think Pair Share*

Setiap model dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan saat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Kurniasih (2015: 58) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain;
- 2) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan interaksi sesama siswa;
- 3) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas;
- 4) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta berkerja saling membantu dalam kelompok kecil;
- 5) Siswa akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah;
- 6) Dengan pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru;
- 7) Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim.

Kelemahan:

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor;
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul;
- 3) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan;
- 4) Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya;

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan Kurniasih di atas, penulis menganalisis bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Guru harus

berupaya memaksimalkan pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan di dalam kelas.

c. Langkah-langkah dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

Menurut Arends dalam Al-Tabany (2014: 130) langkah-langkah (fase) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

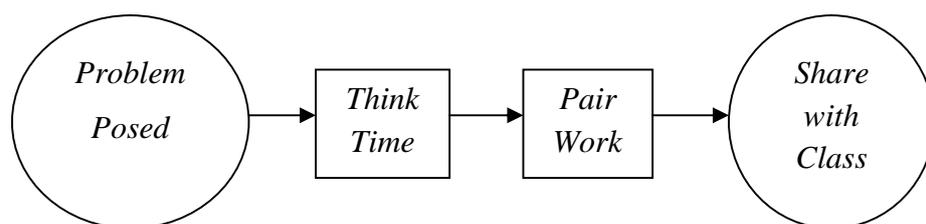
- 1) Langkah 1: berpikir (*thinking*)
Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan seperti berpikir.
- 2) Langkah 2: berpasangan (*pairing*)
Selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dan menyatukan jawaban jika suatu pernyataan yang diajukan. Guru memberikan waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- 3) Langkah 3: berbagi (*sharing*)
Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif sampai sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Sementara menurut Aqib (2013: 24) langkah-langkah *Think Pair Share* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru;
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing;
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya;

- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa;
- 6) Guru memberikan kesimpulan;
- 7) Penutup.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Zubaedi (2011: 221)

Gambar 1. Bagan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- 2) Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa untuk berpikir secara individu. (*Think*)
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebangku (2 orang siswa) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. (*Pair*)
- 4) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dan berdiskusi bersama kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa. (*Share*)
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas;

- 6) Guru memberi penguatan kepada siswa dengan mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa;
- 7) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran;
- 8) Penutup.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Susanto (2013: 137) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Selanjutnya Somantri dalam Sapriya (2015: 11) mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Sedangkan Trianto (2014: 171) berpendapat bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang fenomena atau masalah yang berkaitan dengan isu sosial dengan pendekatan interdisipliner dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dikemas secara ilmiah guna memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

BSNP dalam Zuchdi dkk. (2013: 40) mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang kompleks dan selalu berubah. Sapriya (2015: 194) mengemukakan IPS pada jenjang SD/MI bertujuan agar murid memiliki:

- 1) Kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Kemampuan berkomunikasi, berkerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendidikan IPS harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membuat keputusan-keputusan yang bersifat reflektif sehingga mereka dapat memecahkan masalah-masalah pribadi (individu).

Dan dalam mengembangkan kecakapan untuk memecahkan masalah tersebut memerlukan model atau strategi pembelajaran yang dapat memecahkan masalah pada siswa secara individual.

3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Sapriya dalam Susanto (2013: 159) mengemukakan bahwa pada jenjang Sekolah Dasar, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Pemilihan metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, berdasarkan kurikulum KTSP guru diharapkan memerhatikan prinsip berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan;
- b. Pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi tercapai secara utuh;
- c. Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap siswa;
- d. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas;

- e. Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah;
- f. Pembelajaran dilakukan dengan multistrategi dan multimedia;
- g. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan narasumber.

Jadi, pembelajaran IPS di SD harus menggunakan metode yang hendaknya memerhatikan karakteristik siswa dan memberikan ruang kepada siswa untuk dapat secara terbuka menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai yang berhubungan dengan masyarakat, memutuskan tindakan, dan mengambil tindakan dengan keputusan yang reflektif.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Jihad (2012: 15) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hal senada diungkapkan oleh Sudjana (2009: 22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Hamalik dalam Jihad (2012: 15) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dengan hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dipahami oleh siswa. Hasil belajar juga bermanfaat untuk mengevaluasi cara mengajar, metode yang digunakan, pengelolaan kelas dan aktivitas yang dilakukan oleh guru.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh);
 - 2) faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan);
 - 3) faktor kelelahan.
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan);

- 2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah);
- 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (jasmaniah, psikologis, dan kesehatan), sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (keluarga, sekolah, dan masyarakat) termasuk didalamnya model pembelajaran.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Beberapa hasil penelitian yang relevan

Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
2013	Munir	pengaruh pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> (TPS) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara	berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang ada pengaruh metode TPS terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi akuntansi perusahaan jasa di kelas IPS XI SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan menggunakan

			metode TPS dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional
2015	Fisca Riski Dwi Yanda	pengaruh model pembelajaran <i>numbered head together</i> dan <i>think pair share</i> terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 1 Setianegara Tahun Ajaran 2014/2015	hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>numbered head together</i> dan <i>think pair share</i> terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 1 Setianegara
2015	Nur Asiyah	pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Al-Hidayah Medan T.P. 2014/2015	hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>think pair share</i> lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional

F. Kerangka Pikir

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang studi IPS ini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Cara seperti ini cenderung membuat siswa lebih bersikap apatis, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, seorang guru dituntut harus mempunyai kombinasi metode-metode pembelajaran yang beragam, agar suasana belajar menjadi lebih baik lagi.

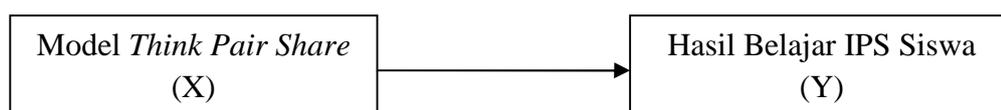
Perlu disadari bersama bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat dan membuat suatu keputusan yang rasional sehingga dapat memecahkan masalah. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran IPS salah satunya adalah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* diharapkan dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah, kemudian pada kelas eksperimen guru memberikan materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Sebaliknya pada kelas kontrol guru memberikan materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah dengan menggunakan model konvensional. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan model *Think Pair Share* dan kelas yang diberi perlakuan model konvensional.

Pengaruh model *Think Pair Share* dapat diketahui dari perbandingan nilai *posttests* hasil belajar kelas yang diberikan perlakuan model *Think Pair Share* dengan kelas yang diberi perlakuan model konvensional. Jika hasil belajar kelas yang diberikan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model konvensional maka kemungkinan penggunaan model *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Menurut Riduwan (2012: 9) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Jadi, hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (model *Think Pair Share*) dengan variabel Y (hasil belajar IPS siswa), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Ada pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Mulya Asri”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Furchan (2007: 39) menyatakan metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan masalah bagi persoalan yang sedang diselidiki.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2012: 107) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain penelitian disajikan pada gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3. Desain Penelitian

R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃		O ₄

Sugiyono (2012: 116).

Keterangan:

R_1 : Kelas eksperimen

R_2 : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

O_1 : Skor *pretest* pada kelas eksperimen

O_2 : Skor *posttest* pada kelas eksperimen

O_3 : Skor *pretest* pada kelas kontrol

O_4 : Skor *posttest* pada kelas kontrol

Pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti akan memberi perlakuan model *Think Pair Share* sedangkan pada kelas kontrol peneliti tidak memberi perlakuan model *Think Pair Share*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk soal pernyataan benar-salah yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sukardi (2003: 53) mengemukakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Selanjutnya Riduwan (2012: 54) mengungkapkan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten

Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 3 kelas. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas V SDN 3 Mulya Asri

Kelas	Jumlah Siswa
VA	33
VB	32
VC	30
Jumlah	95

Sumber: Tata Usaha SDN 3 Mulya Asri Tulang Bawang Barat

2. Sampel Penelitian

Riduwan (2012: 56) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, bukan secara acak. Pemilihan kelas yang menurut peneliti sesuai untuk menjadi sampel untuk mewakili populasi dengan jalan observasi terlebih dahulu. Adapun prosesnya yaitu dengan menuliskan kelas dan jumlah siswa untuk kemudian diobservasi dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Sehingga diperoleh bahwa kelas VB dan VC yang berjumlah 62 siswa sebagai sampel dalam penelitian.

Terpilihnya kelas VB dan VC sebagai sampel penelitian oleh peneliti, karena di kelas tersebut yang paling seimbang antara murid yang aktif dan kurang aktif. Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan metode eksperimen.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Melaksanakan observasi
 - b. Membuat perangkat perencanaan pembelajaran, antara lain: Silabus, RPP, dan instrumen penelitian.
 - c. Melakukan uji validitas dan kelayakan instrumen dengan ahli.
 - d. Melakukan uji coba instrumen.
 - e. Melakukan analisis instrumen.
 - f. Merevisi instrumen.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
 - c. Melaksanakan *posttest*.
3. Tahap pengolahan data
 - a. Mengumpulkan data penelitian.
 - b. Mengolah dan menganalisis data penelitian.
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “model *Think Pair Share*”.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar IPS siswa”.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Model *Think Pair Share*

a. Definisi Konseptual

Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa berkerja saling membantu dalam kelompok kecil sehingga siswa lebih banyak waktu berpikir dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

b. Definisi Operasional

Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana dalam proses pembelajaran di kelas, guru memberikan suatu materi/permasalahan yang harus dipikirkan siswa secara individu terlebih dahulu, selanjutnya siswa diminta berpasangan dengan temannya dan kemudian siswa diminta berdiskusi mengutarakan hasil pemikirannya dengan kelompok yang berjumlah 4 atau 6 orang, dan siswa mengemukakan hasil diskusi mereka di depan kelas.

2. Variabel Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dengan hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dipahami oleh siswa.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk soal pernyataan benar-salah sebanyak 20 butir soal. Siswa dikatakan telah berhasil jika siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70.

G. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif tersebut berupa data hasil belajar pada materi pokok perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Teknik penilaian *pretest* dan *posttest* yaitu:

$$S = \frac{R}{n} \times 100$$

Keterangan : S = nilai yang diharapkan (dicari); R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar; n= jumlah skor maksimum dari tes tersebut (Sumber: Purwanto, 2008:112).

Data berupa nilai *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dihitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *N-gain* dan dianalisis secara statistik. Untuk mendapatkan skor *N-gain* menggunakan formula Hake sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{Z - \bar{Y}} \times 100$$

Keterangan:

X= Nilai rata-rata *posttest*

Y= Nilai rata-rata *pretest*

Z= Skor maksimum

(modifikasi dalam Loran, 2011: 3)

Selain tes, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Teknik ini digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Data ini berupa data observasi selama proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berlangsung.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali tes yang diberikan sebelum diberikan perlakuan dan di akhir pertemuan, yang bertujuan mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VB dan VC SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dan validitas butir soal. Validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli sebagai *expert judgment*. Validator menilai dan mengoreksi instrumen soal yang akan diberikan kepada siswa.

Setelah pengujian oleh ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah diuji coba, untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *product moment* menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

(Arikunto, 2010: 213)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Uji coba butir soal tes disebar ke sebanyak 30 siswa untuk dijadikan sampel pengujian validitas. Hasil uji coba yang didapatkan dari perhitungan *Product Moment* menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* adalah dari 30 butir soal, terdapat 10 item yang dinyatakan tidak valid. Hal ini diperoleh dari perhitungan $r_{tabel} < r_{hitung}$. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut terdapat 20 item yang valid. Untuk data perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 112.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Furchan (2007: 310) reliabilitas adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Suatu tes dikatakan reliabel atau ajeg apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas soal tes digunakan metode belah dua atau *split-half method*. Adapun untuk pengujian reliabilitas ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* angka kasar dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item genap

Y = Skor item ganjil

Selanjutnya, Arikunto (2010: 223) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *sprearman brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 (r_{xy})}{1 + (r_{xy})}$$

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya.

Tabel 4. Daftar Interpretasi Koefisien “r”

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2- 0,399	Rendah
0,0-0,199	Sangat rendah

(Sugiyono, 2012: 257).

Hasil perhitungan butir soal menunjukkan bahwa soal yang digunakan memiliki reliabilitas sebesar 0,776 (lampiran 8 halaman 112). Berdasarkan kriteria reliabilitas di atas, maka reabilitas termasuk kriteria tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran soal adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009: 137) yaitu:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I : indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B : banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N : banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal

Pada penelitian ini untuk mengetahui taraf kesukaran soal menggunakan bantuan Program *Microsoft Office Excel 2007*. Klasifikasi taraf kesukaran soal adalah sebagai berikut:

0 – 0,30 = soal kategori sukar,

0,31 – 0,70 = soal kategori sedang,

0,71 – 1,00 = soal kategori mudah.

Hasil perhitungan taraf kesukaran pada 30 soal yang diujikan kepada sampel di luar kelas penelitian terdapat 3 butir soal bernilai sukar, 20 butir soal bernilai sedang, dan 7 butir soal yang bernilai mudah (lampiran 8 halaman 112). Pada penelitian ini, indeks kesukaran/kemudahan soal yang diambil yaitu 0,30 – 0,70 dengan kriteria soal sedang.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Menurut Sudjana (2009: 141) analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya.

Daya beda soal dapat diketahui dengan melihat angka indeks diskriminasi, menurut Arikunto (2006: 212), cara menemukan daya pembeda (nilai D) adalah:

- a. Untuk kelompok kecil (kurang dari 100)
Seluruh kelompok dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Seluruh pengikut tes, dideretkan mulai dari skor teratas sampai terbawah, lalu dibagi 2.
- b. Untuk kelompok besar (100 orang ke atas)
Untuk kelompok besar biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas (J_A) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (J_B).

Menurut Arikunto (2006: 213) rumus untuk mencari indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- J = Jumlah siswa tes
 J_A = Banyaknya siswa kelompok atas
 J_B = Banyaknya siswa kelompok bawah
 B_A = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 B_B = Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 $P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar
 $P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 5. Klasifikasi Daya Beda

Daya Beda	Penilaian Soal
$D < 0,00$	Kurang Sekali
$0,00 < D < 0,20$	Kurang
$0,20 < D < 0,40$	Cukup
$0,40 < D < 0,70$	Baik
$D > 0,70$	Baik Sekali

Sumber: Arikunto (2006: 214)

Klasifikasi daya pembeda soal dalam penelitian ini antara $0,20 < D < 0,40$ dengan kriteria soal cukup sampai $D > 0,70$ dengan kriteria soal baik sekali (lampiran 8 halaman 112).

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Oleh karena itu, uji statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji-t.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata *N-gain* nilai hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* sama dengan rata-rata *N-gain* nilai hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (rata-rata *N-gain* nilai hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Pair*

Share lebih tinggi dari rata-rata *N-gain* nilai hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional)

μ_1 = rata-rata *N-gain* nilai hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*

μ_2 = rata-rata *N-gain* nilai hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional

Statistik yang digunakan untuk uji ini adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata skor kelas yang menggunakan model *Think Pair Share*

\bar{x}_2 = rata-rata skor kelas yang menggunakan model konvensional

n_1 = banyaknya subjek kelas pembelajaran *Think Pair Share*

n_2 = banyaknya subjek kelas pembelajaran konvensional

S_1^2 = varians kelompok pembelajaran *Think Pair Share*

S_2^2 = varians kelompok pembelajaran konvensional

S^2 = varians gabungan

Dengan kriteria pengujian:

Terima H_0 jika = $t_{\text{hitung}} < t_{(1-\alpha)}$ dengan derajat kebebasan = $n_1 + n_2 - 2$

dan peluang $(1-\alpha)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan untuk harga

t lainnya H_0 ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru

Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan model *Think Pair Share* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model *Think Pair Share*

tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.

2. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual(Konsep dan Implementasinya pada Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, Nur. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Al-Hidayah Medan T.P. 2014/2015*. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisca Riski Dwi Yanda. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Dan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn siswa Kelas V SD Negeri 1 Setianegara Tahun Ajaran 2014/2015*. Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. katapena.penerbit@gmail.com: Kata Pena.

- Loranz, D. 2011. Gain Score. Online. <http://www.tmcc.edu/vp/acstu/assessment/downloads/documents/reports/archives/discipline/0708/SLO APHYS Disciplin Rep0708.pdf>. (3 Maret 2015; 20:00 WIB).
- Munir. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara*. Banda Aceh. Universitas syiah Kuala.
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta: Andi.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
PERMENDIKBUD. Jakarta.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam
Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuchdi, Damiyati, Zuhdan Kun Prasetya, Muhsinatun Siasah Masruri. 2013.
Model Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Multi Presindo.